

Potensi Radikalisme dan Terorisme di Aceh

Tim Peneliti:

Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad, Ph.D. (Ketua)

Prof. Drs. H. Yusny Saby, Ph.D. (Anggota)

Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A. (Anggota)

Satgas FKPT (Anggota)

Tujuan

NO GURUH

- Memetakan Potensi Radikalisme di Aceh
- Deteksi dini potensi Radikalisme dan Terorisme di Aceh
- Menarasikan perubahan sosial-politik dan sosial-kebudayaan, yang dapat memicu aksi-aksi radikalisme dan terorisme di Aceh



Isu yang berkembang di Aceh

NO GURUH

□ Level Sosio-Politik

1. Konflik antara Gub dan Wagub.
2. *Pilkada* tahun 2017.
3. The cont. of conflict in Aceh:
 - a. Din Minimi
 - b. Aliran Sesat
 - c. *Kristenisasi* di perbatasan Aceh dan Pulau Terluar
 - d. Pemekaran Aceh (ALA – ABAS)

□ Level Sosio-Religi

1. HUDA
2. MUNA
3. MPU
4. FPI
5. Alumni Timur Tengah
6. Kedatangan Syeikh dari luar Aceh (Imams? Taushiyah? Pendidikan? Etc.
7. Sistem Baru Dayah di Aceh

**SENKETA
LAHAN**

PERBATASAN

**DAERAH INDUK
VS OTONOM**

**PENDIRIAN RMH
IBADAH**

NARKOBA

**ALIRAN SESAT
(GAFATAR)**

**DEVELOPMENT
COMMITTEE**

PERMASALAHAN



MISIONARIS

**AGAMA/
TOLERANSI
BERAGAMA**

**ORANG/LEMB
ASING**

SENPI ILEGAL

**KONFLIK
KEBIJAKAN**

SUMBERDAYA

**BENTROK
MASSA**

DEMO

POLITIK



NARKOBA

BANDA ACEH

3 Kasus Sabu-Sabu
1 kasus Ganja

PIDIE

1 Kasus Sabu-Sabu

LHOKSEUMAWE

1 Kasus Sabu-Sabu
1 Kasus Ganja

ACEH BESAR

3 Kasus Ganja
2 kasus Sabu-Sabu

ACEH UTARA

2 Kasus Sabu-Sabu
1 Kasus Ganja

ACEH TIMUR

2 Kasus Sabu-Sabu

ACEH JAYA

1 Kasus Sabu-Sabu

ACEH BARAT

1 Kasus Sabu-Sabu

LANGSA

1 Kasus Ganja
2 Kasus Sabu-sabu

GAYO LUES

1 Kasus Ganja

PIDIE JAYA

1 Kasus Ganja

NAGAN RAYA

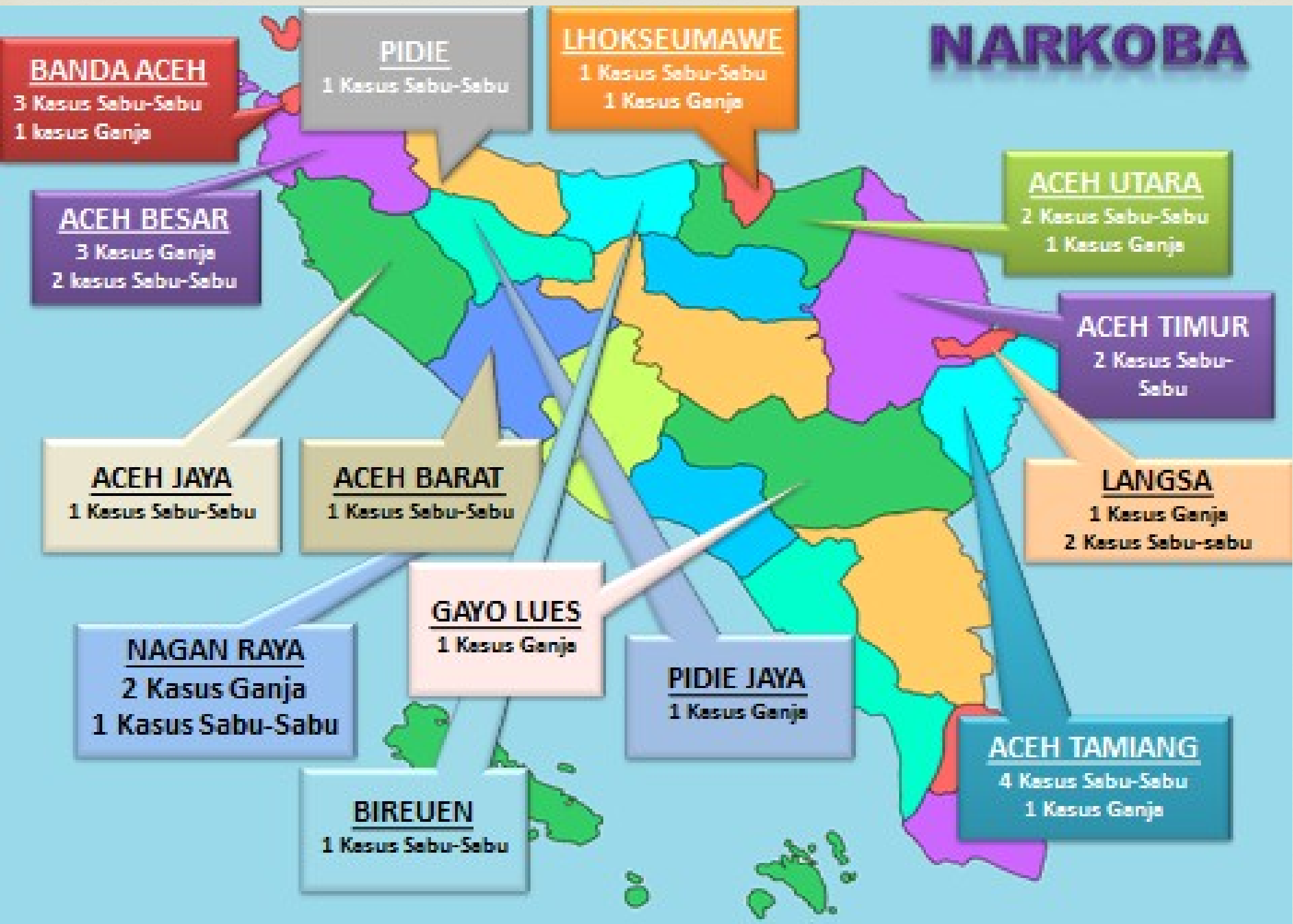
2 Kasus Ganja
1 Kasus Sabu-Sabu

BIREUEN

1 Kasus Sabu-Sabu

ACEH TAMIANG

4 Kasus Sabu-Sabu
1 Kasus Ganja





KASUS SENGKETA LAHAN

PIDIE
Perambahan hutan
lindung di Gp. Teurucut,
Kec. Mane

ACEH TIMUR
1 Kasus
Penyerobotan lahan PT.
Patria Kamoe

ACEH TAMIANG
Perampasan lahan thdp
PT. Rapala

ACEH TENGGARA
Penggarapan lahan
hutan lindung

SUBULUSSALAM
Penolakan warga thd
pembebasan lahan
oleh Pemko

ACEH SINGKIL
Penolakan warga thd
hibah tanah tanpa
ganti rugi

ACEH JAYA
Lahan PT. TMP dgn
Pemkab di
Kec. Sampoenit

ACEH BARAT
Lahan PT. Mifa
bersaudara dgn Warga
Ujong Baroh

ACEH SELATAN
Penolakan warga
thdp tukar guling
lahan

NAGAN RAYA
-Pembebasan Lahan Run Wey
Bandara CND
- Konflik lahan warga Padang
Panyang, Kuala Pesisir dengan
PT Fazer Baizuri



Aceh Pasca-Jalin



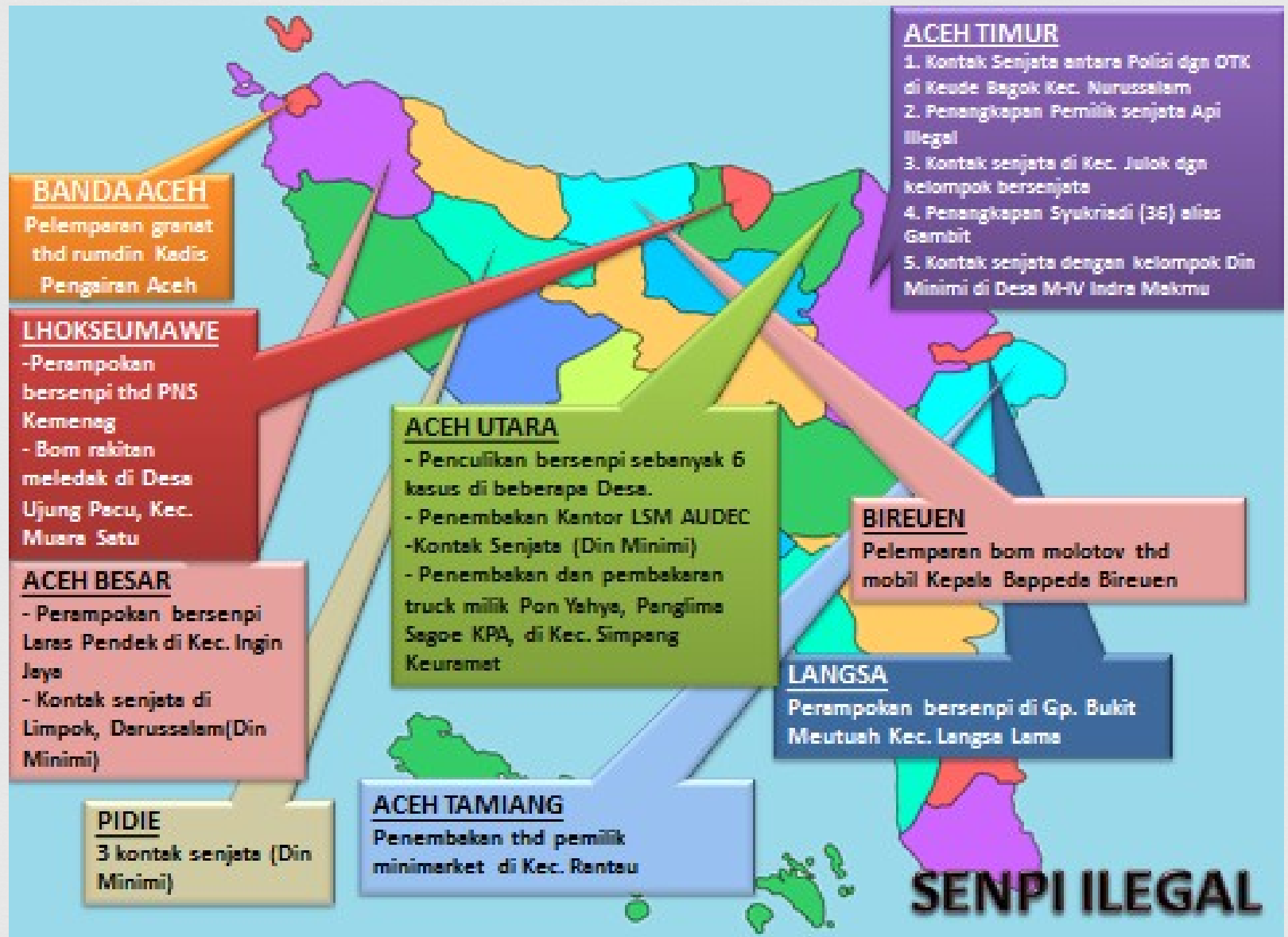
DAFTAR NAMA POK TERORIS YANG TERTANGKAP DI ACEH DAN JAKARTA



NO.	NAMA	ALAMAT / ASAL	KET
1	2	3	5
1.	SAPTA ADI BIN ROBERT BAKRI AL. ISMET HAKIKI AL. ABU SIDIQ AL. SYAILENDRA AL. ABU MUJAHID	PANDEGLANG, BANTEN	DITANGKAP DI ACEH
2.	YUDI ZULFAHRI	ACEH BESAR	DITANGKAP DI ACEH
3.	ZAKKI RACHMATULLAH AL. ZAINAL MUTTAKIN AL. ABU ZAID	PANDEGLANG, BANTEN	DITANGKAP DI ACEH
4.	MASYKUR RAHMAD	ACEH BESAR	DITANGKAP DI ACEH
5.	SURYA AL. ABU SEMAK BELUKAR	ASAL ACEH	DITANGKAP DI ACEH
6.	AZAM AL. IMANUDIN	ASAL ACEH	DITANGKAP DI ACEH
7.	HERU AL. ABU ZAHRU	ASAL LAMPUNG/WONOGIRI	DITANGKAP DI ACEH
8.	UMAR AL. MOHTAR HAIRI	ASAL TANAH ABANG, JAKARTA	DITANGKAP DI ACEH
9.	AGUS WASDIANTO AL. HASAN AL. NASIM	ASAL DEPOK, JAKARTA	DITANGKAP DI ACEH
10.	FARIZ AL. DENI SUHENDRA	ASAL KARAWANG, JAWA BARAT	DITANGKAP DI ACEH
11.	AFIF AL. SUNAKIM	ASAL KARAWANG, JAWA BARAT	DITANGKAP DI ACEH
12.	ADI MUNADI AL. BADRU	BANDUNG	DITANGKAP DI ACEH
13.	LA ODE AFID AL. ADIT AL. HAFIZ AL. ABU HAZWA	RAWAMANGUN, JAKARTA	DITANGKAP DI ACEH
14.	DENI SULAIMAN AL. SULE	LAMPUNG	DITANGKAP DI ACEH
15.	ADAM AL. ADE	PANDEGLANG, BANTEN	DITANGKAP DI ACEH
16.	SOFYAN TSAURI	DEPOK, JAKARTA	DITANGKAP DI JAKARTA
17.	SUTRISNO	JAKARTA	DITANGKAP DI JAKARTA
18.	TATANG	JAKARTA	DITANGKAP DI JAKARTA
19.	ABDI	JAKARTA	DITANGKAP DI JAKARTA

Lanjut...

NO.	NAMA	ALAMAT / ASAL	KET
1	2	3	5
20.	BAKTI RASNAH AL. ABU HAIKAL	PADANG, SUMBAR	DITANGKAP DI JAKARTA
21.	SYAIFUL SIREGAR AL. IMAM	MEDAN	DITANGKAP DI JAKARTA
22.	FAUZI SARIF	JAKARTA	DITANGKAP DI JAKARTA
23.	ANDRE AL. TENGKU AMAD	ACEH UTARA	DITANGKAP DI ACEH
24.	MAHFUD AL. MAKHRUF AL. JOKO SULISTYO AL. RIDWAN PRAYOGA	ASAL BOYOLALI	DITANGKAP DI ACEH
25.	IBNU SINA	PANDEGLANG, BANTEN	DITANGKAP DI ACEH
26.	FAJAR AL. ADI	LAMPUNG / YOGYAKARTA	DITANGKAP DI ACEH
27.	ABU BAROK AL. PENDI AL. ALI UMAR YUSUF	LAMPUNG	DITANGKAP DI ACEH
28.	MUHAMAD YUNUS	KARAWANG	DITANGKAP DI ACEH
29.	ABU HEIDIR AL. AHMAD GEMA	MEDAN, TAPANULI SELATAN	DITANGKAP DI ACEH
30.	ALI AL. HENDRA ALI	JAKARTA / BELAWAN	DITANGKAP DI ACEH
31.	TAUFIK	MEDAN	DITANGKAP DI ACEH
32.	IWAN SUKA ABDULAH	ACEH BESAR	MD
33.	MARZUKI AL. TENGKU	ACEH	MD
34.	DULMATIN AL. MANSYUR AL. YAHYA IBRAHIM AL. FAHRI ARDIANSYAH AL. JOKO PITONO	PEMALANG	MD
35.	RIDWAN AL. NIKO	SULAWESI SELATAN	MD
36.	HASAN NUR AL. BLACKBERRY	FILIPINA	MD
37.	JAJA AL. SLAMET AL. PAK TUO AL. PURA SUDARMA AL. PURA SUDARMO AL. MAMANG	BANDUNG, JAWA BARAT	MD
38.	ARDI AL. ARHAM AL. ARNOLD AL. ENCENG KURNIA	BANDUNG, JAWA BARAT	MD





Kristenisasi

INDONESIA

Misalnya upaya kristenisasi yang luar biasa, menghidupkan aliran sesat di Aceh. Contoh konkritnya. Pengiriman bahan-bahan bacaan lewat kardus, melalui kantor pos besar. Itu bukti konkrit. Pendirian gereja illegal di Singkil. Ada satu isu mereka dari Amerika, dari satu keluarga dia, di pakai dua orang perempuan Sumatera Utara, dibuka PAUD di Melabouh, direkrut 2 orang jadi guru. Perempuan itu dibaptis. Satu orang dibaptis. LSM (yang mengusakan pemurtadan) itu lari terus, tinggal rumah sewa dan lain2. Semua paspor-paspor tinggal di Aceh. Hal-hal seperti itu, tidak terjadi sebelum Syariah dilaksanakan (Hasil Interview)

KASUS PENDIRIAN RUMAH IBADAH

Konflik internal jemaat
HKBP dgn GBI dan
konflik eksternal jemaat
GBI dgn masy.

Konflik pendirian
rumah ibadah (Bentrok
massa)

Langsa

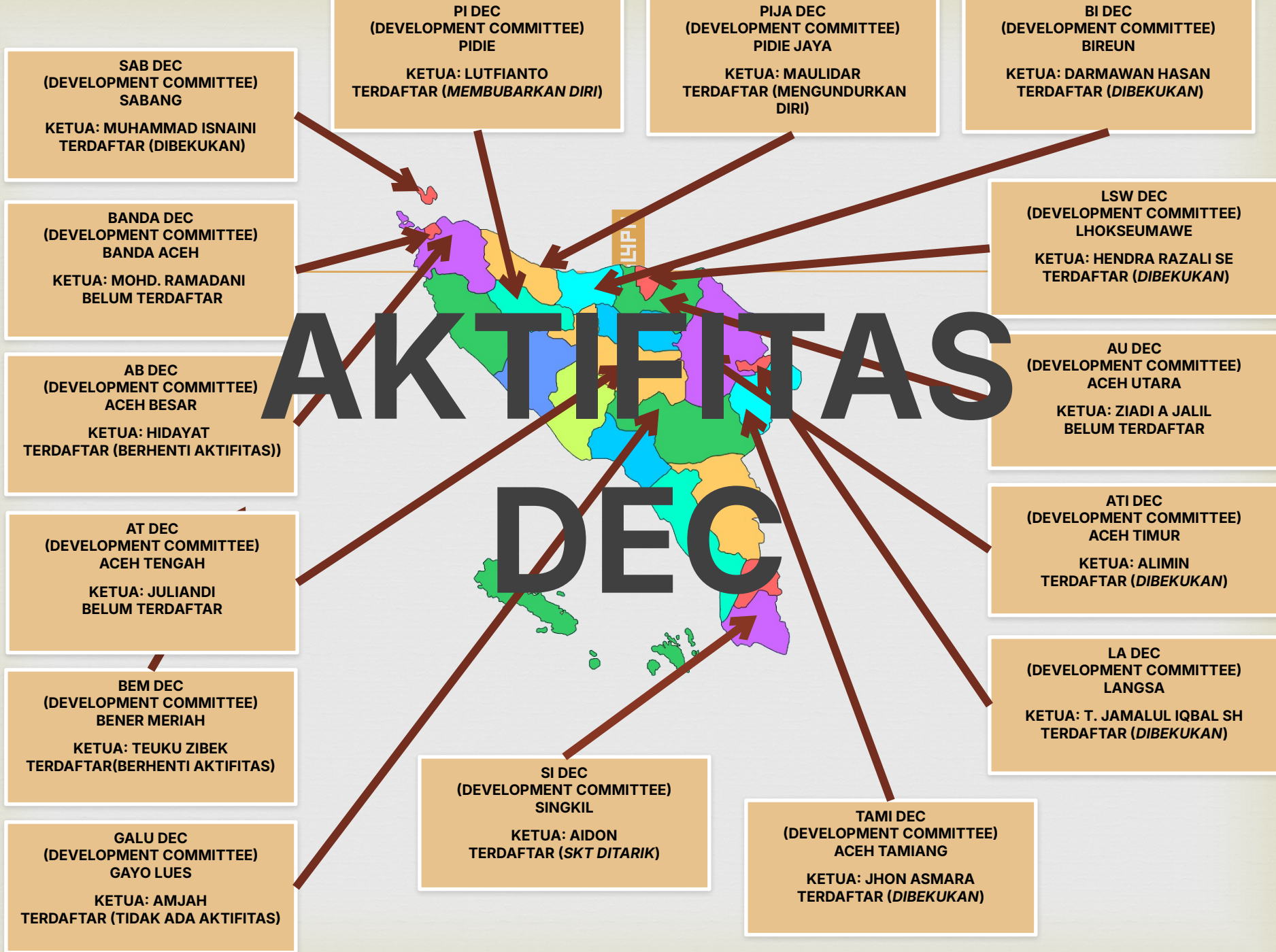
Aceh
Tamiang

Aceh
Tenggara

Subulus
salam

Aceh
Singkil





- "Orang Kristen menyusup. Bentuk bantuan. Motifnya bantuan kemanusiaan. Di dalamnya itulah misinya. Ada banyak buku cerita anak-anak tentang Bunda Maria. Di PAUD-PAUD. Kalau orang ada pembaptisan. Di Nehen (Aceh Besar), ada di Takengan, ada di Melaboh. Ada di Banda. Asalnya Islam [lalu] di baptis, oleh pendeta dari Surabaya dan Medan." (Hasil Interview)

- ▢ Pembelian tanah di perbatasan Aceh oleh kelompok non-Muslim. Tanah-tanah terlantar dibeli oleh non-Muslim di beberapa titik yaitu Kabupaten Singkil, Subulussalam, dan Aceh Tamiang. Penguasaan lahan di wilayah perbatasan terkadang menjadi salah satu pemicu kekerasan. Sebab jika tanah sudah dikuasai oleh pihak non-Muslim, maka mereka akan memudahkan untuk mendatangkan ummat Kristiani di tanah yang sudah dibeli.

- Wilayah Ketundukkan ke-Uskup-an yang lintas batas provinsi.
- Kristen di Aceh "tunduk" secara spiritual ke "Provinsi Tenggara."
- Masalah Kristenisasi dan Batakisasi di perbatasan.
- Konflik internal di dalam agama Kristen – Masalah Jemaat – Gereja.

Kasus Singkil (10 Oktober 2015)

HAIR



Percobaan Pembakaran Gereja di Sabang

HAHON



Pemicu?

HAHON

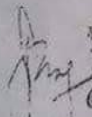
SURAT PERJANJIAN

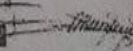
Kami berjanji dengan sungguh – sungguh di depan tokoh tokoh umat kristiani dalam pertemuan pending ini jika kami menang menjadi Bupati Aceh Singkil dan Wakil Bupati Aceh Singkil kami berjanji bersedia mengeluarkan ijin dan tidak melarang pembangunan Gereja di Aceh Singkil, dan kami berjanji akan tetap mengusulkan Anggota Dewan dari umat kristiani pengganti saudara Dulmusrid/Bengkek.

Demikian Surat perjanjian ini di buat untuk menjadi pegangan tokoh tokoh dalam pertemuan ini dan dapat kami akan mempertanggung jawabkan.

Rimo 13 Februari 2012

Yang berjanji


SAFRIADI OYON


DULMUSRID



BERITA ACARA
RAPAT TENTANG PEMBONGKARAN RUMAH IBADAH NON MUSLIM
TANPA IZIN DI WILAYAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

Pada hari ini Senin, tanggal Dua Belas bulan Oktober tahun Dua Ribu Lima Belas bertempat di Kantor Bupati Kab. Aceh Singkil.

Dasar:

1. Perjanjian Bersama dalam rangka Kemitraan antara unsur masyarakat muslim dan Kristen tanggal 11 Juli 1979
2. Ikatan Kerukunan Bersama antara unsur masyarakat muslim dan Kristen tanggal 13 Oktober 1979
3. Perjanjian Bersama umat Agama Islam dan Kristen tanggal 11 Oktober 2001
4. Demo Pemuda Peduli Islam di Kantor Bupati Aceh Singkil tanggal 6 Oktober 2015
5. Rapat FKUB Kabupaten Aceh Singkil Tanggal 8 Oktober 2015
6. Peraturan Bersama Menteri Agama Nomor 9 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 tahun 2006
7. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 25 Tahun 2007 tentang Pedoman Pendirian Rumah Ibadah
8. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung
9. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.

Bahwa seluruh masyarakat/ seluruh ulama/ seluruh pimpinan pondok pesantren/ inum mukim/ kepala kampung dalam Kabupaten Aceh Singkil telah mendesak Pemda kab Aceh Singkil untuk melakukan pembongkaran terhadap rumah ibadah non muslim yang tidak mempunyai izin mendirikan bangunan dalam wilayah Kabupaten Aceh Singkil. Acara ini diawasi dan diawasi oleh Unsur Forkopimda, Pimpinan dan Anggota DPRK serta Camat Dalam Kabupaten Aceh Singkil

Untuk itu telah disepakati bersama oleh semua peserta yang hadir dan diambil keputusan sebagai berikut:

- A. Daftar Rumah Ibadah non muslim Tanpa Izin di Kabupaten Aceh Singkil yang akan diterbitkan dengan cara dibongkar:
1. GKPPD di Desa Sangaberu Silihuan Kecamatan Gunung Meriah;
 2. GKPPD di Desa Pertabas Kecamatan Simpang Kanan;
 3. GKPPD di Desa Kuta Tinggi Kecamatan Simpang Kanan;
 4. GKPPD di Desa Tuhtuhan Kecamatan Simpang Kanan;
 5. GKPPD di Desa Danguan Kecamatan Simpang Kanan;
 6. GKPPD di Desa Mandumpang Kecamatan Suro;

(Anggota DPRK Aceh Singkil)	
27. Sulman H (Anggota DPRK Aceh Singkil)	
28. Hasanuddin Arionsang (Anggota DPRK Aceh Singkil)	
29. Haris (Kasat Intel)	
30. Drs. H. Khazali (Pongas Darul Muta'Alimin)	
31. Ust. Zainal Abidin Tumsanger (Pondok Pesantren Al-Anshori)	
32. Alyas Berutu Kembang (Tokoh Masyarakat)	
33. Rowin Hakim (Ketua POM Aceh Singkil)	
34. Abu Sulaiman (Tokoh Masyarakat)	
35. Ghassali Solin (Tokoh Masyarakat)	
36. Ahmad (Camat Simpang Kanan)	
37. Yakup (Camat Danau Paris)	
38. Deini Iskandar (Camat Gunung Meriah)	
39. Abd. Manaf (Camat Suro)	
40. H. Sutan Jalinus (Tokoh Masyarakat)	
41. Yasudin (Inum Mukim)	
42. Drs. H. Rahmatuddin (Pondok Pesantren)	
43. Amiruddin (Tokoh Masyarakat)	
44. Armanayah (Inum Mukim)	
45. Arel Nas (Sekretaris Mukim Tanjung Mas)	
46. H. R. Ulasi (Tokoh Masyarakat)	
47. Herman Tumsanger (Kepala Kampung)	
48. Ponisan Bernas (Sekretaris Desa)	
49. Samail Idris (Tokoh Masyarakat)	
50. Badri Amin (Imam Mesjid)	
51. H. Kamahaddin B (Tokoh Masyarakat)	
52. H. Rusli Batus (Imam Mesjid)	
53. Mulyadi Padang (Kepala Dusun Sangaberu Silihuan)	
54. H. Abi Hasan (Pondok Pesantren Sufatussalamah Danau Paris dan Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong)	
55. Zainal Abidin (Imam Mesjid)	

Upaya

NO GURUH



Respon

HAHGO



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI)
COMMUNION OF CHURCHES IN INDONESIA (CCI)

*Jalan Salemba Raya No. 10, Jakarta Pusat (10430)
Telepon (Phone) : 120431, 3190433, 3908120 Fax: 62-21-315047
Alamat Kawat / Cable Address : OIKOUMENE JAKARTA
Email : pgi@bbn.net.id*

Siaran Pers

Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI)
Jakarta, 13 Oktober 2015

Sebagaimana diketahui dan diberitakan media, massa Pemuda Peduli Islam (PPI) Aceh Singkil, pada hari Selasa (6/10/2015) lalu menggelar unjuk rasa. Mereka mendesak Pemerintah agar gereja yang tidak memiliki izin dibongkar. Jika sampai hari Selasa (13/10/2015) tuntutan mereka tidak dipenuhi, maka mereka sendiri yang akan membongkarnya.

Melalui rapat antara Bupati Aceh Singkil, Satriadi, Muspida, Ulama, ormas Islam serta tokoh masyarakat, Senin (12/10/2015) di ruang pertemuan kantor Setdakab setempat di Pulau Sarok, Singkil, dicapai beberapa kesepakatan sbb:

1. Pertemuan itu menyepakati pembongkaran 10 (sepuluh) gereja di Aceh Singkil dalam kurun waktu dua pekan. Pembongkaran gereja akan dimulai tanggal 19 Oktober sampai dua pekan ke depan. Selanjutnya rumah ibadah yang tidak dibongkar harus mengurus izin dengan tenggat waktu selama enam bulan. Kemudian tokoh ulama diminta menenangkan umat agar tidak terjadi hal tak diinginkan.
2. Poin lain dari kesepakatan itu adalah pendirian rumah ibadah harus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan yang ada. Hasil kesepakatan tersebut akan disosialisasikan Muspida di Masjid Lipat Kajang Bawah, Kecamatan Simpang Kanan, malam itu juga.

Kesepakatan tersebut diambil untuk menenangkan massa yang terus mendesak dan memberi ultimatum Selasa (13/10/2015) sebagai batas waktu pembongkaran.

Walau telah dicapai kesepakatan, tetapi disangka-sangka pagi tadi terjadi penyerangan massa intoleran ke gereja-gereja. Sertidaknya ada dua Gereja yang dibakar massa. Bahkan tindakan intoleran itu telah menimbulkan korban meninggal maupun luka parah. Sekarang ini kondisi Aceh Singkil makin memekam. Sudah ada eksodus umat Kristen di sana untuk pergi mencari tempat yang lebih aman.

Menyikapi kondisi yang sangat memprihatinkan ini, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) menyatakan:

1. Sangat prihatin dan mengutuk keras tindakan intoleran massa yang telah menimbulkan korban harta benda dan jiwa, dan telah menimbulkan rasa tidak aman bagi warga masyarakat di Aceh Singkil.
2. Menyesalkan kurang tanggapnya pihak aparat dan kepolisian untuk segera melakukan tindakan preventif sehingga peristiwa tragis ini terjadi.



**KOMISI NASIONAL HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA**

Jl. Latuharary No. 48, Menteng, Jakarta Pusat 10310, Telp.: +62-021-3925230, Fax: +62-021-3925227 Website: www.komnasham.go.id

SIKAP KOMNAS HAM

ATAS PEMBAKARAN GEREJA DAN KEKERASAN DI ACEH SINGKIL, 13 OKTOBER 2015

Komnas HAM memperoleh informasi bahwa pada hari ini Selasa, 13 Oktober 2015 Pukul 11.00 WIB, salah satu gereja di Aceh Singkil yakni Gereja HKI yang berada di Desa Gunung Lagan, Kecamatan Gunung Meriah dihancurkan dan dibakar oleh ratusan massa.

Massa yang sejak Pukul 08.00 WIB sudah berkumpul di Jalan Simpang Kanan melakukan *longmarch* ke lokasi gereja. Gereja HKI adalah gereja pertama yang mereka datangi dan langsung dihancurkan dan dibakar. Setelah itu mereka melanjutkan aksi ke salah satu gereja di Desa Danguran, Kecamatan Simpang Kanan. Di lokasi tersebut terjadi perlawanan dari jemaat gereja sehingga terjadi kontak fisik yang mengakibatkan jatuhnya korban. Belum diketahui secara pasti jumlah korban dan kejadian tersebut.

Saat ini telah terjadi eksodus dan pengungsian umat Kristiani dari Aceh Singkil ke tempat-tempat yang lebih aman. Mereka mengkhawatirkan akan terjadi konflik horizontal yang lebih luas.

Atas Kejadian tersebut, Komnas HAM menyampaikan sikap:

1. Menyatakan bahwa hak atas kebebasan beragama atau berkeyakinan adalah hak yang dijamin oleh konstitusi termasuk hak atas mendirikan rumah ibadah.
2. Menyesalkan terjadinya pembakaran gereja dan kekerasan yang telah mengakibatkan jatuhnya korban.
3. Meminta kepada aparat keamanan untuk mengambil langkah-langkah kongkrit agar peristiwa tersebut tidak berkembang menjadi konflik yang lebih luas.
4. Meminta kepada aparat kepolisian berupaya sungguh-sungguh untuk menjamin hak atas rasa aman kepada setiap warga masyarakat, termasuk harta benda serta rumah-rumah ibadah yang ada.
5. Meminta aparat kepolisian melakukan proses penegakan hukum yang adil terhadap siapa saja yang melakukan pelanggaran dalam peristiwa ini.
6. Meminta kepada masyarakat untuk menahan diri dan tidak terprovokasi oleh ajakan atau hasutan untuk melakukan tindakan serupa atau tindakan balasan di manapun.

Demikian pernyataan sikap ini disampaikan.

Jakarta, 13 Oktober 2015
Komisi Nasional Hak Asasi Manusia

M. Imadudin Rahmat
Anggota Pelajar Khusus KBB Komnas HAM

Fatwa MPU No. 7/2007: Pedoman Identifikasi Aliran Sesat

NO GURUH

1. Mengingkari salah satu dari rukun iman yang 6 (enam), yaitu beriman kepada Allah, kepada Malaikat-Nya, kepada Kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari akhirat dan kepada Qadha dan Qadar dari-Nya (**Rukun Iman?**)
2. Mengingkari salah satu dari rukun Islam yang 5 (lima), yaitu Mengucap dua kalimah syahadat, menunaikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji (**Rukun Islam**).
3. Meyakini atau mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan **I'tiqad Ahlus-Sunnah waljama'ah**.

-
4. Meyakini turunnya wahyu setelah Al-Qur'an → **Aliran Sesat ?**
 5. Mengingkari kemurnian dan atau kebenaran Al-Qur'an. → **Islam Liberal?**
 6. Melakukan penafsiran Al-Qur'an tidak berdasarkan kaidah-kaidah tafsir. → **Gafatar? Millata Abraham?**
 7. Mengingkari kedudukan hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam.
 8. Melakukan pensyarahan terhadap hadits tidak berdasarkan kaidah-kaidah ilmu mushthalah hadits (**Authority?**).
 9. Menghina dan atau melecehkan para Nabi dan Rasul Allah (**Islam Liberal?**).

-
10. Mengingkari Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir → **Syi'ah?**
 11. Menghina dan atau melecehkan para sahabat Nabi Muhammad SAW. → **Syi'ah?**
 12. Merubah, menambah dan atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan oleh syaria'at, seperti berhaji tidak ke Baitullah, shalat fardhu tidak 5 waktu dan sebagainya.
 13. Mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'ie yang sah,

Maklumat - Bersama

Kami Ulama2 seluruh Atjeh, Pengurus2 Agama, Hakim2 Agama dan Pemimpin2 Sekolah Islam Keresidenan Atjeh, dalam Konperensi Djabatan Agama Keresidenan Atjeh yang berlangsung mulai tgl. 20 — 24 Maret 1948 di Kutaradja.

MEMPERHATIKAN :

Bahwa hal-hal yang tersebut dibawah ini yaitu :

1. Kenduri kematian (kenduri pada hari kematian, kenduri djirat, kenduri seperti senudjoh dan sebagainya).
2. Kenduri Maulid seperti yang makrup dan banjak dikerdjakan di zaman yang lampau.
3. Kenduri pada Perkuburan (seperti pada perkuburan Tgk. Di Andjuong, Potjut Samalanga, Potjut Dibarat dan sebagainya, kenduri ditepi Laut, dibawah dju-rung, dibawah pohon-pohon yang besar, dihutan dan sebagainya), yang menurut anggapan penduduk untuk melepaskan nazar atau tolak bala.
4. Memberi sedekah pada hari kematian (sedekah waktu majat diturunkan dari rumah, sesudah sembahyang Djenadjah, pada perkuburan dan sebagainya).
5. Mengawal perkuburan seperti yang berlaku dan banjak dikerdjakan di zaman yang lampau.
6. Bang waktu memasukan majat kedalam kubur.
7. Membina perkuburan (membuat tembok sekeliling kubur, membuat sesuatu bi-na diatas kubur).
8. Rafih walik dan rafih diperkuburan, seperti yang berlaku dan banjak dikerdjakan di zaman yang lampau.
9. Membatja Qur'an dirumah orang mati seperti adat yang telah berlaku, ber-djuga diperkuburan telah menjadi adat yang menurut anggapan penduduk ti-dak boleh ditinggalkan, karena disangkakan termasuk dalam Agama, padahal ti-dak.

MENGETAHUI :

Bahwa didalam Agama tidak ada satu alasan atau dalil dari Kitab Allah, Sunnah Rasulullah, Idjmak Ulama dan Kias yang menunjukkan bahwa pekerdjaan-pekerdjaan itu diurur atau sekurang-kurangnya diizinkan mengerdjakannya.

MENIMBANG :

Bahwa hal2 tersebut :

- a. Sebahagiannya merusakkan tekad ketauhidan kaum Muslimin.
- b. Sebahagiannya melemahkan semangat beribadat.
- c. Sebahagiannya membawa kepada membuang harta pada bukan tempatnya (tabzir) yang dilarang oleh Agama.
- d. Umumnya menjemarkan nama Islam dan kaum Muslimin dimata Dunia.

MEMUTUSKAN :

1. Pekerdjaan-pekerdjaan tersebut tidak diizinkan oleh Agama mengerdjakannya.
2. Setcepat mungkin pekerdjaan-pekerdjaan itu musti ditinggalkan.
Domikianlah supaya seluruh masyarakat kaum Muslimin mendapat mak-lum dan mengamalkan keputusan ini.

Atas nama :
Pengurus2 Agama seluruh Atjeh.
Kepala Djabatan Agama bng. Islam.
d.t.t.o.
(Tgk. ABDURRAHMAN).

Atas nama : Pemimpin2 Sekolah
Islam.
Pemimpin Sekolah Islam Kab.
Atjeh Besar.
d.t.t.o.
(IBRAHIM AMIN)

Diketahui dan diestudjui oleh :
Wkt. Kepala Pedjabat Agama Kres. Atjeh.
d.t.t.o.
(Tgk. M. NOER el IBRAHIM)

Kutaradja, 5 Mei 1948
Atas nama : Ulama-Ulama seluruh
Atjeh.
d.t.t.o.
(Tgk. M. DAUD BERUEUH)

Atas nama :
Hakim-Hakim Agama seluruh Atjeh.
Kepala Mahkamah Sjar'jah Krs.
Atjeh.
d.t.t.o.
(Tgk. H. Ahmad Haeballah Indrapuri)

Disalin kembali oleh :
Kepala Kantor Urusan Agama
Ketjamatan Bukit/Nosar Takengon
d.t.t.o.
(ABD. DJALIL B.H.)

BANDA ACEH

- Konflik ttg tatacara shalet Jum'at dan tarawih di Mesjid Raya Beiturrahman
- Konflik ttg penyesuaian arah kiblat di Gp. Lambhuk, Ulee Kareng

ACEH BESAR

1. Aliran sesat Gafatar
 - 2 Misionaris : 2 kasus
- Penyebaran Buku

ACEH TENGAH

Intoleransi : Antara PT. Hyundai dengan Warga Desa Bius Kec. Silih Nara

PIDIE

Misionaris : 1 kasus
Penyebaran Buku & CD

LHOKSEUMAWE

Misionaris :
Penyebaran Buku

NAGAN RAYA

Kasus Misionaris

ACEH BARAT DAYA

Kasus penghinnean thd Khatib saat Shalet Idul Fitri di Desa le Lhop, Kec. Tangen-Tangan

**AGAMA/ALIRAN SESAT /
INTOLERANSI**

Aliran disinyalir Sesat di Aceh

NDGHPH

- ❑ Millah Abraham yang muncul di Aceh pada tahun 2008, dipimpin oleh Zainuddin bin Saleh.
- ❑ Darul Arqam yang berasal dari Malaysia disinyalir sesat.
- ❑ Aliran Syi'ah dimana hampir semua golongan di Aceh tidak memberikan ruang gerak, karena dipandang sesat.
- ❑ Tarekat Haji Ibrahim Bonjol yang didirikan oleh Ibrahim sari Bonjol Pasaman, dimana di Aceh berkembang di Aceh Tengah.
- ❑ Aliran Ahmadiyah Qadiyan yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad al-Qadiyani.
- ❑ Pengajian Abdul Majid Abdullah, sebuah aliran tarekat yang berkembang di Kuala Simpang, dihentikan penyebarannya pada tahun 7 Februari 1983.
- ❑ Ajaran Ahmad Arifin, yang pernah menyebar di Aceh Tenggara, telah dilarang berkembang pada tahun 1978.

- ❑ Ajaran Makrifatullah yang berkembang pada sebelum tahun 2009, dipimpin oleh Abdul Muif dan Abdul Ghani di Sigli.
- ❑ Ajaran Ilman Lubis yang mirip dengan aliran Makrifatullah, berkembang di Simeulue.
- ❑ Tarekat Mufarridiyah yang berasal dari Tanjung Pura Langkat, Sumatera Utara.
- ❑ Jama'ah al-Qur'an dan Hadits yang berkembang di Kecamatan Simpang Ulim, Madat Aceh Timur dan Aceh Utara. *Keduabelas*, Mukmin Muballigh yang disinyalir sebagai gerakan sempalan.
- ❑ Misi pedangkalan akidah yang berkembang di beberapa titik di Aceh yaitu Singkil, Aceh Selatan, Aceh Barat, Simeulue, Banda Aceh, dan Bireuen.

- Aliran Laduni di Kecamatan Kaway XVI, Aceh Barat, Dayah Baitul Muarrif di Kecamatan Meurah Mulia, Balai Pengajian Mubtadiul 'Ulum di Kecamatan Syamtalira Bayu, Aceh Utara,
- Yayasan Al-Mujahadah di desa Ujong Kareung, Kecamatan Sawang, Aceh Selatan, dipimpin oleh Tgk. Ahmad Barmawi.
- MPU Aceh melalui Fatwa No.1 Tahun 2013, telah menyesatkan pengajian Tgk. Ahmad Barmawi.

- Tgk. Ahmad Barmawi pada akhir ditangkap oleh aparat keamanan.
- Laporan yang agak mengejutkan publik adalah "Ahmad Barmawi terlibat dalam kasus menembakan kader Partai Nasional Aceh (PNA) dan kasus perampokan Bank BRI."

Aswaja Vs. Wahabi

Panitia Penyelenggara

Do'a, Zikir Bersama dan Parade Ahli Sunnah Wal Jama'ah

TUNTUTAN MASYARAKAT ACEH PECINTA AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

Memperhatikan maraknya aliran sesat dan pedangkalan aqidah serta penyebaran paham-faham yang bertentangan dengan ahlussunnah wal Jama'ah di Aceh akhir-akhir ini, sehingga dikhawatirkan akan memicu konflik horizontal dan sektarian di Bumi Serambi Mekah ini, maka kami Masyarakat Aceh Pecinta Ahlussunnah wal Jama'ah menyatakan sikap:

1. Meminta Pemerintahan Aceh untuk mengatur seluruh tata cara pelaksanaan ibadah di Aceh sesuai dengan Mazhab Syafi'i sebagaimana yang pernah dilaksanakan oleh Syekh Abdurrauf Assingkily (Syiah Kuala).
2. Meminta kepada Pemerintah Aceh untuk Menyerahkan posisi Imam Besar dan Imam Rawatib serta segala yang menyangkut dengan ibadah dan pengajian Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh kepada Ulama Aceh yang bermazhab Syafii.
3. Meminta kepada Pemerintah Aceh agar pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh di bawah kontrol Wali Nanggroe Aceh.
4. Meminta Pemerintahan Aceh untuk menyerahkan muzakarah ulama mengenai tata cara ibadah di Mesjid Raya kepada MPU Aceh dan menolak dilaksanakan oleh pihak lain.
5. Meminta kepada Pemerintahan Aceh untuk mencabut izin operasional dan tidak memberikan izin pendirian sekolah dan lembaga pendidikan Islam lainnya di Aceh yang bertentangan dengan mazhab Syafii dan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah (Asy'ariyyah dan Maturidiyyah).
6. Mendesak Pemerintahan Aceh untuk menghentikan seluruh aktifitas Salafi Wahabi, Syiah, Komunis dan aliran-aliran sesat lainnya di seluruh Aceh.
7. Meminta kepada Pemerintahan Aceh agar setiap aktifitas keramaian dan kegiatan keagamaan wajib mendapatkan rekomendasi dari Majelis Permusyawaratan Ulama.
8. Meminta kepada Pemerintahan Aceh agar tidak menempatkan kepala SKPA dan ketua Badan di jajaran Pemerintahan Aceh yang tidak berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah
9. Meminta Pemerintahan Pusat untuk mempercepat realisasi turunan butir-butir MoU Helsinki dan turunan UUPA.
10. Mendesak Pemerintahan Aceh dan Pemerintah Pusat untuk menjalankan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2012 tentang lembaga Wali Nanggroe.
11. Menolak Intervensi Pemerintahan Aceh terhadap MPU, serta wajib menjalankan setiap fatwa yang dikeluarkan oleh MPU Aceh
12. Meminta kepada Pemerintahan Aceh untuk menjalankan Qanun Jinayat dan Qanun Acara Jinayat secepatnya.
13. Apabila tuntutan ini tidak diindahkan dan tidak dilaksanakan, maka kami akan datang kembali dengan jumlah massa yang lebih besar.

HAJI

(berjas hitam) bersama Sekjen HUDA, Tgk Bul
ubernur Aceh, Rabu (10/9).

lama
i ber-
yang
yang
ecin-
naah
siang
pro-
ceh.
bag-
ko-
tur-
ala)
Ke-
da

tuk mengikuti pawai dalam
rangka penguatan ajaran Ahl-
ussunnah wal Jamaah di
Aceh serta menolak kebera-
daan ajaran lain, seperti
Salafi, Wahabi, dan Syiah.

Saat konsentrasi massa
terpusat di kompleks makam
Syiah Kuala, pada saat itulah
disampaikan tausiah oleh se-
orang ulama muda yang juga
Dewan Pakar Nahdlatul Ula-
ma (NU) Pusat, yakni KH Mu-
hammad Idrus Ramli.

Dalam tausiahnya, Mu-
hammad Idrus menekankan
bahwa ajaran Wahabi dan
Syiah ditinjau dari sudut pan-
dang apa pun tidak dapat di-
terima. "Kita semua yang ada
di sini Ahlussunnah wal Ja-
maah dan menganut mazhab
Syafi'i karena hal itulah yang
akan mempersatukan kita
seluruh umat muslim. Di luar
dari Ahlussunnah wal Jamaah
dan mazhab Syafi'i, adalah

■ ke halaman 7

da Pidie

Serambi INDONESIA

Massa Aswaja

aliran sesat," pungkas Dew-
an Pakar NU Pusat ini.

Seusai tausiah, orator
aksi, Yusuf Al-Qardhawi,
mengarahkan peserta pa-
wai agar selama mengikuti
kegiatan itu hendaklah
memperhatikan ketertiban
dan kebersihan, menjaga
ucapan, sehingga tidak ke-
luar kata-kata kotor dan
makian, serta tetapkan me-
nununjukkan sikap cinta dam-
ai. Ia sebutkan juga bahwa
rangkaian acara tersebut
hanya berisi zikir, tausiah,
dan parade/pawai Aswaja.

Masih di kompleks ma-
kam tersebut, seorang ora-
tor naik ke panggung, mem-
bacakan pernyataan sikap
yang jumlahnya 13 butir.
(Baca: Wahabi dan Syiah
diminta hentikan aktivi

The Players

undangan

PARADE AKBAR AHLUSSUNNAH WALJAMAAH ACEH

Zikir | Tausyiah | Doa Bersama | Parade Akbar



Ajak keluarga, teman, Sahabat, serta semua Warga Masyarakat untuk hadir meramalkan acara ini.

KAMIS 10 SEP 2015 08.00 WIB

Tempat Acara >>> Makam Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Rute Parade >>> berakhir di Mesjid Raya Baiturrahman

Tausyiah Oleh >>>

1. Tokoh-Tokoh Ulama Aceh
2. KH. Muhammad Idrus Ramli

Media Partner >>> www.baleeipisa.com
www.catatantqijah.com

Dit Dukung Oleh >>> PWNU ACEH | HUDA | MUNA | RTA | INSHAFUDDIN | FPI ACEH | IPSA

PARADE

Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

ZIKIR DAN DO'A BERSAMA

QABILAH SAMALANGA - BIREU

BANDA ACEH, 10 SEP 2015



Musuh Bersama?



KAMI RAKYAT ACEH
MENOLAK :
WAHABI - SYIAH - PKI DAN ALIRAN SESAT LAINNYA
DI BUMI ACEH
HARAM TANAH ACEH DIKOTORI OLEH ALIRAN SESAT
"PETUAH ULAMA ACEH"

WASPADALIRAN



FPI-nisasi NU di Aceh?

NO GURUPH



Wahabism is not political issue?



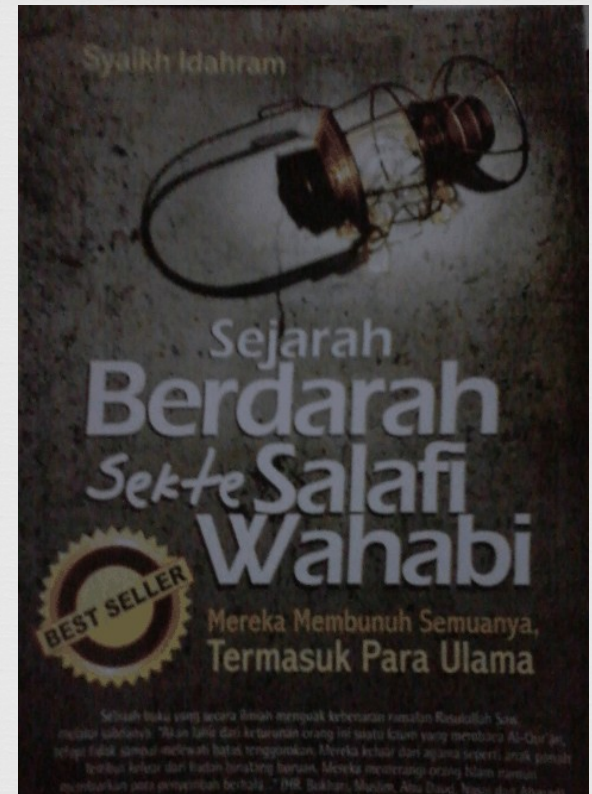
NO GURUP



**parade ini murni bersifat keagamaan
dan tidak berunsur politis**

Nasionalisasi NU Vs. Wahabi di Aceh?

NO GURUPH



Fakta SosialPolitik

NO GURUH

- The gap between Govn. and Vice-Govn.
- The Vice-Govn. attract local 'ulama to support him in 2017.
- No issue than "common enemy".
- a. PAI (Penghancur Agama Islam) = Centre Govt.
- b. Split of GAM (KPA, PA, PNA, TRA? etc.)
- The "problem" must be resolved by present Governor.
- The role of Senior 'Ulama?
- The role of "Govn. People" to solve to problem!

"Umar bin al-Khattab Aceh"



Kelompok Lain yang anti: Syiah, Liberal Islam, Aliran Sesat di Aceh (Dianggap sebagai Wahabi oleh Kelompok Dayah)



Alumni of Middle Eastern Universities

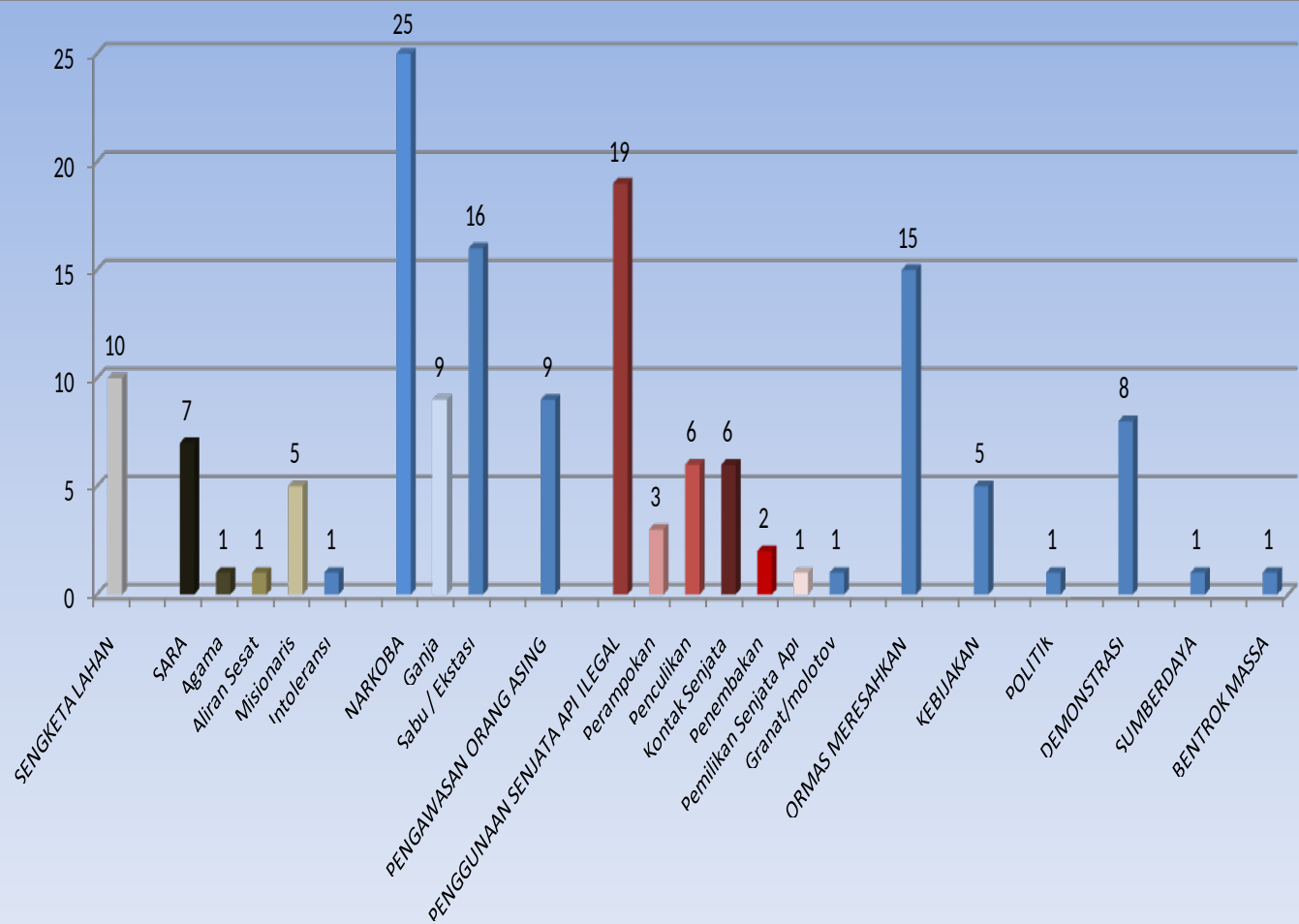
NO GURUH



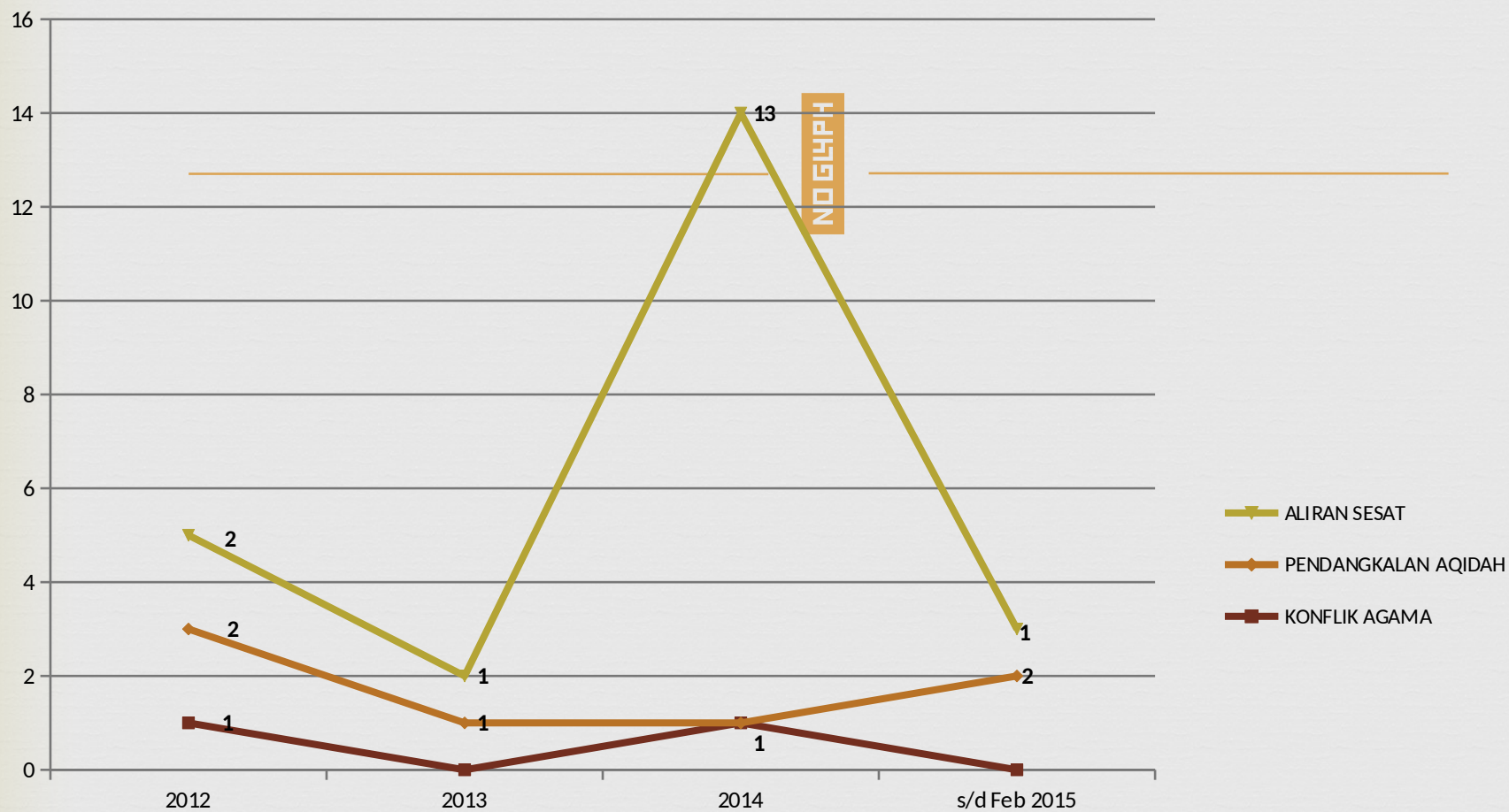
IKAT

NO GURUH

- ❑ IKAT is established in di Banda Aceh on 1 July 2007
- ❑ IKAT is based in Banda Aceh.
- ❑ Foundation of IKAT is ISLAM
- ❑ Aims: to develop ukhwah Islamiyah among its member for da'wah mission and to empower and enhance of quality of education and culture
- ❑ IKAT is independent organization
- ❑ IKAT is alumni organization
- ❑ IKAT as botherehood organization
- ❑ IKAT as da'wah organization



**JUMLAH INSIDEN KONFLIK AGAMA, PENDANGKALAN AQIDAH DAN ALIRAN SESAT DI ACEH
PER TAHUN HINGGA TAHUN 2015**



Melawan Aliran Sesat

Semua
Organisasi
Islam

Pemerinta
h

Dapat
Bekerja
Sama

Melawan Wahabi

Dayah
People



Aswaja

Politica
l Issues

The Imagination of Wahabism in Aceh

NO GURUH

Middle Eastern

- Arabic Syaikh
- Pesantren
- Alumni

Society

- Muhammadiyah
- Scholars at Campuss
- Urban society

Issues

- Aliran Sesat
- Against Aswaja
- Political Affairs

Gejala Lain

NDGHPH

- Dari Teungku ke Ustaz
- Banyaknya Ustaz dari luar Aceh yang mulai berkiprah di Aceh:
 - a. Menguasai masjid
 - b. Mendirikan Pondok Pesantren
 - c. Mengirim Anak-anak Aceh ke luar Aceh, tanpa sepengetahuan Pemerintah Daerah.
 - d. Melalui jejaring yang dapat mengarah pada radikalisme.

Hasil Kuantifikasi

NO GURUH

Faktor Internasional memainkan peran penting
Upaya De-Radikalisasi malah memicu Radikalisasi
Masyarakat Sadar betul akan bahaya Rad & Ter
Masalah politik lokal terkadang memicu Rad & Ter

ADJIE S., MSC

TERORISME

Pengantar :

A.M. HENDROPRIYONO

TERORISME

FUNDAMENTALIS
KRISTEN,
YAHUDI, ISLAM

Buku ini merupakan pengetahuan umum
tentang terorisme, dan diharapkan dapat memberi
sumbangsih kepada masyarakat yang sedang terancam
kejahatan terorisme. Buku ini juga
dapat menjadi referensi untuk penelitian
tentang terorisme, khususnya dalam
bidang hukum, politik, ekonomi, dan
kebudayaan.

As'ad Said Ali

AL-QAEDA

Tinjauan Sosial-Politik,
Ideologi dan Sepak
Terjangnya

Pengantar
Najih Ibrahim Abdullah

*"By far the most important contribution yet to our understanding of
an organization that remains cloaked in mystery and misunderstanding."
REZA ASLAN, INTERNATIONALLY BESTSELLING AUTHOR OF JESHAT*

ISIS

THE STATE
OF TERROR

JESSICA STEIN



Man of War Vs. Man of Terror



Kesimpulan dan Saran

NDGHPH

- ❑ Di Aceh dalam beberapa tahun terakhir dijumpai gerakan-gerakan keagamaan yang menggunakan agama sebagai alat kekerasan yang mengarah pada aksi-aksi radikalisme.
- ❑ Pemerintah Aceh belum memiliki formula di dalam menyelesaikan perpecahan di kalangan ummat beragama.
- ❑ Tidak ada kendali sistem pemantauan terhadap masalah yang memicu aksi-aksi radikalisme yaitu: *kristenisasi* dan *aliran sesat*.

- ❑ Di Aceh sistem politik masih rapuh. Dalam studi ini ditemukan bahwa situasi politik di Aceh terkadang mempengaruhi aksi-aksi kekerasan atas nama agama
- ❑ Pengaruh ideologi yang tidak dapat disaring oleh para pengampu kebijakan di Aceh.
- ❑ Upaya deradikalisasi yang kadang kala malah memicu upaya radikalisasi agama.
- ❑ Perlu dicarikan bagaimana keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya de-radikalisasi.
- ❑ Rad & Ter tidak hanya dari Muslim, perlu juga dipikirkan program-program deradikalisasi untuk non-Muslim.
- ❑ Konsep "*Buffer Zone*" perlu dipikirkan ulang.
- ❑ Rekonstruksi Sistem Pertahanan RI untuk Aceh sebagai bagian paling Barat di negara ini

□ Thank You!